

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013:12). Sedangkan menurut Ramdhan (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Tujuan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah untuk memperoleh data dari daftar kuesioner yang dilakukan di lokasi penelitian dengan responden anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Setelah data kuantitatif tersebut diolah kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari gambaran kondisi yang terjadi pada responden, sehingga data yang dihasilkan mudah dipahami secara deskripsi berupa narasi yang logis serta diperkuat dengan adanya persentase perolehan data yang pasti.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2013:172). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:137) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan pengumpulan kuesioner untuk mengetahui secara langsung keadaan anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:137) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini meliputi sumber data yang diperoleh berbagai referensi, baik melalui jurnal atau buku ilmiah, media *online*, penelitian terdahulu, serta informasi informasi lain yang tentunya berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data ini dijadikan rujukan yang lebih mendasar atau rasional sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional adalah atribut nilai dari kegiatan dengan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

### 1. *Grieving*

*Grieving* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang didapat melalui hasil kuesioner empat tugas proses *grieving* menurut teori Worden (2018) yang meliputi tugas menerima kenyataan atas kehilangan, mengatasi rasa sakit dan kesedihan, beradaptasi pada lingkungan baru, dan mempertahankan hubungan dengan almarhum pada anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

### 2. Anak Yang Kehilangan Orangtua

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 8 - 18 tahun yang kehilangan orangtua kandung akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Kehilangan yang dimaksud adalah kehilangan ayah maupun kehilangan ibu dan bertempat tinggal di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur,

### 3. Bencana Gempa Bumi

Bencana gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi (BMKG, 2023). Bencana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bencana gempa bumi berkekuatan 5.6 SR dengan kedalaman 10 km yang terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 21 November 2022 pukul 13.21 WIB.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:80). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi, baik kehilangan ayah atau ibu, serta kehilangan ayah dan ibu di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 anak yang diambil berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. Dalam hal ini, peneliti juga memperhatikan beberapa pertimbangan karakteristik responden, antara lain:

- a. Responden merupakan seorang anak yang berusia 8 – 18 tahun
- b. Responden bertempat tinggal di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.
- c. Responden merupakan seorang anak yang mengalami kehilangan orangtua kandung akibat bencana gempa bumi Cianjur.
- d. Responden merupakan anak yang kehilangan orangtua baik ayah atau ibu saja maupun kedua orangtuanya yaitu ayah dan ibu.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang mana harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013:81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian karena dibatasi dengan karakteristik usia anak yaitu 8 - 18 tahun. Hal ini dikarenakan populasi responden ada beberapa yang berusia dibawah 5 tahun. Usia tersebut tidak sesuai dengan karakteristik karena anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun memiliki pemahaman *grieving* yang masih terbatas. Selain itu dalam pengambilan data yang menggunakan angket tentunya anak berusia lebih dari 5 tahun sudah mampu memahami bahasa pertanyaan dengan baik. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk melihat dengan mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Ghazali (2016) menyatakan bahwa kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas muka yaitu untuk menguji valid atau tidaknya dengan menentukan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur melalui menanyakan kepada dosen pembimbing dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:129), menyatakan bahwa secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut tentunya terdapat variabel yang diteliti dengan indikator

sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan. Hal tersebut dilakukan agar pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* apabila dalam mengukur suatu kejadian pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa, “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, digunakan rumus *alpha* dari *Cronbach*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{II}$	=	reliabilitas instrumen
$k$	=	banyak butir pertanyaan
$\sum \sigma^2$	=	jumlah varians butir
$\sigma^2$	=	varian total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada = 0,05, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel. Selanjutnya, untuk memberi interpretasi pengujian reliabilitas instrumen, maka dapat dilihat pada matriks berikut:

Matriks 3.1 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Soal	Keterangan
$R_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: *Suharsimi Arikunto (2013)*

Uji reliabilitas instrumen dilaksanakan pada responden dengan karakteristik yang sama, namun di wilayah yang berbeda. Uji reliabilitas ini dilaksanakan di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur dengan mengambil lima responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variable *grieving* pada anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi, dapat dilihat bahwa *cronchbach's alpha* pada variable ini adalah 0,814 atau dinilai reliabilitasnya tinggi karena berada pada rentang  $0,70 < \alpha < 0,90$  (Arikunto, 2013). Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner *grieving* pada anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dinyatakan reliabilitasnya tinggi. Oleh karena itu, hasil perhitungan tersebut maka alat ukur reliabel dapat digunakan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013:142). Metode ini dilakukan dengan

menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui dengan harapan responden akan memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner yang diberikan bersifat tertutup sehingga opsi jawaban telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan responden berupa analisis terhadap empat tugas proses *grieving* pada anak yang kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu tahapan kompleks yang tersusun dari berbagai proses, diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan juga untuk mengamati perilaku manusia, kondisi, gejala alam maupun sosial dimana responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2013:274). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi diantaranya membaca buku, literatur pendukung atau jurnal mengenai *grieving* pada anak yang kehilangan orangtua dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:147). Berikut merupakan teknik analisa data, antara lain:

#### 1. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul di dalam tahap pengumpulan data menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows. Pengolahan data tersebut memiliki tujuan agar data lebih sederhana, sehingga semua data yang telah terkumpul dan menyajikannya sudah tersusun dengan baik dan rapi kemudian baru dianalisis. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari frekuensi relatifnya (mencari persentasenya). Frekuensi relatif adalah besarnya presentase setiap frekuensi yang menunjuk pada nilai (Arikunto, 2013). Rumus mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

100% = Nilai konstanta

(Anas Sudjono, 2018)

Penyajian data tersebut kemudian menggunakan tabel distribusi frekuensi, yakni susunan data menurut kelas interval tertentu atau kategori tertentu dalam sebuah daftar yang kemudian dihubungkan dengan masing-masing frekuensinya sehingga memberikan keterangan atau gambaran sederhana dan sistematis dari kumpulan data. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan Skala *Grieving Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2013), *rating scale* didefinisikan sebagai:

“Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal yang diukur melalui instrumen dalam bentuk kuesioner dengan skala ordinal yang memenuhi pernyataan *rating scale* terhadap *grieving* pada anak ayng kehilangan orangtua akibat bencana gempa bumi di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur intensitas reaksi responden yang *grieving* atau keadaan berduka terhadap kehilangan. Item pernyataan yang digunakan adalah 20 pernyataan dengan skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Responden diarahkan untuk memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang disediakan dengan cara memberikan tanda *checklist*

(√) sesuai dengan kondisi yang dialami dengan pemberian skor alternatif jawaban instrumen sebagai berikut:

Matriks 3. 2 Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: *Sugiyono, 2013*

## 2. Interpretasi Data

Penetapan interpretasi data penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Rentang kriteria penilaian skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan dari semua jawaban responden, sedangkan jumlah skor ideal diperoleh dari jumlah nilai maksimal dari seluruh jawaban kuesioner. Proses analisa jawaban responden pada analisis deskriptif dilakukan dengan mengkategorikan persentase skor yang diperoleh responden. Hasil tersebut kemudian diuraikan melalui tabel frekuensi dan persentase skor aktual jawaban responden terhadap skor ideal. Tabel frekuensi tersebut akan dapat diketahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan pada angket dan melalui persentase skor tanggapan yang diperoleh sebagai representasi seluruh responden.

### 3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama lima bulan yaitu dari awal bulan Februari hingga bulan Juni. Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Matriks 3. 3 Matriks Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2023																				
		Februari				Maret					April				Mei					Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3
1.	Studi Literatur	■																				
2.	Penjajakan		■																			
3.	Penyusunan Proposal	■	■																			
4.	Pengajuan Proposal		■																			
5.	Seminar Proposal			■																		
6.	Penyusunan Instrumen			■																		
7.	Uji Coba Instrumen dan Perbaikan				■	■	■	■														
8.	Pengurusan Izin Penelitian							■														
9.	Pengumpulan Data								■	■												
10.	Pengolahan dan Analisa Data									■	■	■	■	■	■							
11.	Penyusunan Laporan												■	■	■	■	■	■	■	■	■	
12.	Seminar Laporan																					■
13.	Penyempurnaan Laporan																					■
14.	Publikasi Laporan																					■
15.	Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber : Hasil Penelitian Mahasiswa Poltekesos 2023

Berikut adalah langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Studi Literatur, yaitu untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah-masalah dan teori pendukung dalam melakukan suatu penelitian.

2. Penjajakan, yaitu untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan.
3. Penyusunan dan Pengajuan Proposal, dilakukan sebagai suatu prasyarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian.
4. Seminar Proposal, dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
5. Penyusunan Instrumen Penelitian, yaitu penyusunan instrumen penelitian yang berbentuk daftar pertanyaan, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara ketika melakukan penelitian.
6. Uji Coba Instrumen dan Perbaikan, untuk mengetahui kesesuaian aspek yang akan diteliti dengan mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
7. Pengurusan Izin Penelitian, untuk memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi agar berjalan lancar dan sesuai prosedur.
8. Pengumpulan Data, yaitu pengumpulan informasi yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.
9. Pengolahan dan Analisis Data, dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang hasil penelitian.
10. Penyusunan Laporan, hal ini dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan tersusun secara *rapid* dan sistematis.

11. Seminar Laporan, dimaksudkan agar hasil penulisan dapat diakui oleh pihak lain yang membacanya dan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian.
12. Penyempurnaan Laporan, hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan dan merevisi ulang kembali laporan yang telah dibuat.
13. Publikasi Laporan Penelitian